

PERBANDINGAN PERILAKU HIDUP SEHAT ANTARA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA DENGAN DI DESA (Studi Pada SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung)

Febrianto Wibowo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, febriantowibowo@mhs.unesa.ac.id

Juanita Dolores Hasiane N.

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak memperoleh pendidikan. Perbedaan letak geografis sekolah diduga memberikan perbedaan kondisi perilaku hidup sehat siswa yang tinggal di kota dan di desa, letak geografis antara kedua sekolah tersebut membuat perbedaan salah satunya adalah perilaku hidup sehat siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku hidup sehat siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di kota dengan siswa SMA Negeri 1 Krembung di desa. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan desain penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas X dan XI, jumlah keseluruhan 720 siswa, dan SMA Negeri 1 Krembung, kelas X dan XI, jumlah keseluruhan 768 siswa. Besar populasi keseluruhan dari kedua sekolah tersebut adalah 1.488 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket perilaku hidup sehat. Data dianalisis menggunakan Uji-T atau uji beda dengan *Independent Sample*. Hasil perhitungan statistik menunjukkan mean dari hasil angket siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo sebesar 83.9671 sedangkan mean dari hasil angket siswa SMA Negeri 1 Krembung sebesar 84.186. Uji *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,653) lebih besar dari alpha (0,05), sehingga dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Simpulan dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku hidup sehat antara siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di kota dengan siswa SMA Negeri 1 Krembung di desa.

Kata Kunci : Letak Geografis Sekolah, Perilaku Hidup Sehat.

Abstract

School is a place where children get an education. The geographic difference of the school give differences in healthy living behavior of students who live in the city and the village, the geographical location between two schools makes a difference, one of them is the healthy behavior of students affected by the environment. This study aims to determine the difference in healthy life behavior between the students of SMA Negeri 3 Sidoarjo in the city and the students of SMA Negeri 1 Krembung in the village. This research is a non-experimental research with comparative research design. The population of this study were students of SMA Negeri 3 Sidoarjo class X and XI, total 720 students, and SMA Negeri 1 Krembung, class X and XI, total 768 students. The total population of both schools is 1,488 students. Samples were taken using by stratified random sampling technique. Instruments of this study used a questionnaire of healthy living behavior. Data were analyzed used T-Test or different test with Independent Sample. The results of statistical calculations show that the mean of the results of student questionnaires of SMA Negeri 3 Sidoarjo amounted to 83.9671 while the mean of the results student questionnaire of SMA Negeri 1 Krembung 84.186. The Independent Sample Test shows that the significant value (0.653) is greater than alpha 0.05, So therefore H_0 is accepted and H_1 is rejected. The conclusion of this research is that there is no significant difference of healthy life behavior between the students of SMA Negeri 3 Sidoarjo in the city and the students of SMA Negeri 1 Krembung in the village.

Keywords: School Geography, Healthy Living Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan potensi kemampuan manusia dalam bermasyarakat sehingga menjadi manusia yang lebih baik dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suardi (2012: 1) pendidikan merupakan sarana

menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan pada dasarnya diperoleh dari tiga macam lingkungan antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat (Suardi, 2012). Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dari dalam keluarga.

Pendidikan di sekolah yang merupakan pendidikan formal, memiliki beberapa jenjang. Adapun dalam bab IV pasal 13 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” Suardi (2012: 72). Pendidikan di sekolah sangatlah penting bagi perkembangan individu seorang anak, karena mereka banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah.

Selain itu pendidikan di sekolah juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dianggap baru kepada peserta didik untuk membentuk individu yang berkualitas. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas perlu adanya peran seorang pendidik dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berwawasan luas serta memiliki sikap pribadi yang lebih baik. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor penunjang untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang berkualitas. Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan sekolah pasal 79 ayat 1. “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dalam diri manusia yang diperoleh dari berbagai pengalaman belajar yang mendorong dan memungkinkan seseorang, kelompok atau masyarakat mencapai hidup sehat (Hadi, 2010). Tujuan pendidikan kesehatan adalah membiasakan anak didik untuk selalu menjaga kesehatan dengan menanamkan kebiasaan berperilaku hidup sehat dengan tujuan agar mampu menjaga tingkat kesehatan, mampu bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri serta memahami pentingnya usaha kesehatan sekolah (Sulih, 2002). Dengan pendidikan kesehatan diharapkan seluruh upaya kesehatan untuk meningkatkan perilaku sehat, kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Pendidikan kesehatan mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, mengobati penyakit, dan membantu pemulihan yang melibatkan faktor diri pribadi, keluarga dan masyarakat (Tjitarsa, 1992).

Pendidikan kesehatan melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu proses untuk membentuk dan membina peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran PJOK adalah menciptakan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani sebagai modal untuk menciptakan manusia yang berkualitas, produktif secara sosial dan ekonomis. Terkait kewenangan tugas tersebut

dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan tentang perilaku hidup sehat melalui kegiatan pembelajaran, melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kebersihan pribadi peserta didik serta memberikan contoh atau tauladan yang baik untuk peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

Perilaku hidup sehat harus dilakukan sejak usia dini sampai dewasa karena itu, usia sekolah dapat dijadikan pondasi awal untuk membentuk perilaku hidup sehat yang nantinya dapat menjadi sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Jadi, kesehatan anak-anak perlu diperhatikan sejak dini dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Menurut Notoatmodjo (2011: 139), “perilaku sehat adalah “suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.” Perilaku hidup manusia berkaitan dengan status kesehatannya, bahkan perilaku hidup manusia juga menentukan derajat kesehatannya.

Dengan proses pembinaan yang dilakukan akan membentuk kesadaran anak-anak untuk menentukan sikap bahwa menjaga kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam hidupnya dan akan tetap dilakukan sepanjang hayat. Sikap itulah yang kemudian akan membawa anak pada kualitas hidup yang sehat, sejahtera lahir dan batin. Selain pembinaan yang dilakukan guru, kinerja unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga mempunyai peran dalam menciptakan perilaku peserta didik untuk membiasakan perilaku hidup sehat. UKS bertujuan, “untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya” (Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, dkk. Tahun 2003 Pasal 2).

Sebagai pihak yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku hidup sehat peserta didik, maka pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku hidup sehat peserta didik. Faktor lingkungan masyarakat sekitar juga ikut mempengaruhi terbentuknya perilaku hidup sehat peserta didik.

“Karena itu pula evaluasi hasil belajar peserta didik perlu juga memperhatikan aspek ekonomi, pendidikan, hukum, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kualitas program pendidikan kesehatan (Rusli Lutan, dkk, 2000: 3)”

Salah satu dari faktor lingkungan yang perlu diperhatikan adalah lingkungan fisik, karena setiap daerah mempunyai lingkungan fisik yang berbeda-beda.

Letak geografis suatu tempat merupakan bagian dari lingkungan fisik. Adanya perbedaan letak geografis diduga memberikan perbedaan kondisi perilaku hidup sehat peserta didik yang tinggal di desa dan di kota oleh karena kondisi lingkungan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusli Lutan,dkk (2000: 3) bahwa “faktor lingkungan masyarakat sekitar juga ikut mempengaruhi upaya mempromosikan kesehatan anak-anak”.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang termasuk sekolah menengah atas negeri yang terakreditasi A dan berlokasi dekat dengan kota Sidoarjo tepatnya di Jl. Dr. Wahidin No. 130 Sidoarjo, Sekardangan, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo, di temukan siswa putra kurang menjaga kebersihan yang berkaitan dengan kesehatan seperti saat berolahraga di lapangan tanpa menggunakan sepatu, siswa tidak langsung berganti baju pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah selesai, saat selesai jajan di kantin tidak membuang sampah pada tempat sampah meskipun di lingkungan kantin sekolah sudah terdapat tempat sampah dan kantin tempat menjual makanan terletak di dalam sekolah dengan kondisi yang bersih. Selain itu, di sekolah ini terdapat program yang mendukung kesehatan siswa diantaranya UKS yang bertujuan agar peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berperan dalam peningkatan kesehatan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Pada saat tahun ajaran 2016/2017, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Sidoarjo telah melakukan pembelajaran terkait materi pola hidup sehat dengan materi sebagai berikut:

1. Materi narkoba yang dilaksanakan pada semester 1 diseluruh kelas X pada bulan Oktober 2016.
2. Materi pencegahan narkoba dan psikotropika yang dilaksanakan pada semester 1 diseluruh kelas XI pada bulan September 2016.

SMA Negeri 1 Krembung merupakan sekolah menengah atas negeri yang memiliki akreditasi A yang berlokasi di jalan Raya Kecamatan No. 2, desa Mojaruntut, kecamatan Krembung, kabupaten Sidoarjo. Pada saat observasi, didapatkan bahwa pendidikan kesehatan telah diberikan melalui pembelajaran PJOK seperti pemberian materi pola hidup sehat sesuai kurikulum. Terkait kesehatan makanan dapat dilihat dari kondisi kantin tempat penjual makanan sangat bersih dan rapi, namun masih ada siswa yang membeli makanan dari luar sekolah. UKS berjalan dengan beberapa program diantaranya program kader kesehatan di sekolah dengan pihak Puskesmas sebagai pemberi ilmu kepada para siswa yang menjadi kader kesehatan sekaligus program

screening mengenai narkoba, merokok dan kebersihan makanan.

Pada saat tahun ajaran 2016/2017, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Krembung telah melakukan pembelajaran terkait materi pola hidup sehat dengan materi sebagai berikut:

1. Materi Bahaya Narkoba yang dilaksanakan pada semester 2 diseluruh kelas X Februari 2017.
2. Materi Budaya Hidup Sehat tentang bahaya, penularan, dan cara mencegah HIV dan AIDS yang dilaksanakan pada semester 2 diseluruh kelas XI pada dibulan Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Perilaku Hidup Sehat Antara Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Dengan di Desa (Studi pada SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung)”.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen (*ex post facto*) dikarenakan pada penelitian ini hanya mengkaji tentang perbandingan perilaku hidup sehat siswa sehingga tidak adanya manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksum, 2012).

Desain penelitian ini adalah desain penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sebagai kelompok dalam hal ini adalah siswa sekolah menengah atas negeri di kota dengan di desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas X 361 siswa, kelas XI 359 siswa, jumlah keseluruhan 720 siswa dan SMA Negeri 1 Krembung, kelas X 408 siswa, kelas XI 360 siswa, jumlah keseluruhan 768 siswa. Dengan besar populasi dari kedua sekolah menengah atas berjumlah 1.488 siswa.

Sampel adalah sebagian dari objek yang benar-benar diselidiki (Indriastuti, 2012: 5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*. “Metode *stratified random sampling* dilakukan apabila pada suatu penelitian dijumpai populasi yang tidak homogen atau berstrata dan diduga strata tersebut berpengaruh pada variabel yang diteliti” (Maksum, 2012: 56).

Jumlah Siswa

Kelas	SMA Negeri 3 Sidoarjo	SMA Negeri 1 Kremlung
X	95 siswa	93 siswa
XI	109 siswa	90 siswa
Total	204 siswa	183 siswa

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket bersifat tertutup yang merupakan angket yang sudah tersedia pilihan jawaban dan siswa tinggal mengisi sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi *check list* (✓) (Maksum, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21. Pada deskripsi data ini membahas ukuran rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), varian dan rentangan data dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa SMAN 3 Sidoarjo kelas X, XI dan siswa SMAN 1 Krembung kelas X, XI. Dengan jumlah kelas dari ke dua sekolah yang disajikan dalam penelitian ini adalah 12 kelas dengan 6 kelas dimasing-masing sekolah dan setiap strata (jenjang) kelas diwakili oleh tiga kelas sehingga total jumlah sampel adalah 387 siswa. Deskripsi data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan angket perilaku hidup sehat.

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan SPSS 21, hasil penilaian tingkat perilaku hidup sehat antara SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung dapat diketahui sebagai berikut:

Deskriptif Data dari Hasil Penelitian Perilaku Hidup Sehat.

Analisis Data	Hasil Perilaku Hidup Sehat	
	Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo	Siswa SMA Negeri 1 Krembung
N	204	183
Mean	83.9671	84.1861
Median	83.8384	83.8384
Min	67.68	71.72
Max	94.95	95.96
Standar Deviasi	4.79510	4.77745
Varian	22.993	22.824

Dari tabel yang di dapat dari SPSS di atas dapat dilihat bahwa di SMA Negeri 3 Sidoarjo didapatkan nilai rata-rata perilaku hidup sehat adalah 83.9671 dengan nilai

terendah adalah 67.68 dan tertinggi adalah 94.95, nilai median 83.8384, nilai standar deviasi 4.79510 dan nilai varian 22.993. Sedangkan untuk SMA Negeri 1 Krembung menunjukkan nilai rata-rata perilaku hidup sehat sebesar 84.1861 dengan nilai terendah 71.72 dan tertinggi 95.96, nilai median 83.8384, nilai standar deviasi 4.77745, dan nilai varian 22.824.

Persentase Perilaku Hidup Sehat

No	Kategori	SMAN 3 Sidoarjo (Kota)	Persentase	SMAN 1 Krembung (Desa)	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
2	Kurang	0	0%	0	0%
3	Cukup	0	0%	0	0%
4	Baik	43	21.1%	36	19.7%
5	Sangat Baik	161	78.9%	147	80.3%
Total		204	100%	183	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan persentase berdasarkan kategori angket perilaku hidup sehat untuk siswa SMAN 3 Sidoarjo terdiri atas kategori “baik” sebanyak 43 siswa dengan persentase sebesar 21.1% dan kategori “sangat baik” sebanyak 161 siswa dengan persentase sebesar 78.9%. Sedangkan pada SMAN 1 Krembung yang mendapatkan kategori “baik” sebanyak 36 siswa dengan besar persentase 19.7%, kategori “sangat baik” sebanyak 147 siswa dengan persentase 80.3%.

Analisis Data

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows v.21.0*, menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS *statistic*.

Hasil Pengujian Normalitas

Sekolah	Shapiro-Wilk ^a	Kategori
	Signifikan	
SMAN 3 Sidoarjo	.056	Normal
SMAN 1 Krembung	.156	Normal

Dari tabel di atas dapat dijelaskan nilai signifikan dari tingkat perilaku hidup sehat SMA Negeri 3 Sidoarjo diperoleh nilai signifikan $(0,056) > \alpha (0,05)$. Ini menunjukkan bahwa $\text{sig } (0,056) > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sedangkan nilai signifikan dari tingkat perilaku hidup sehat SMAN 1 Krembung diperoleh nilai signifikan $(0,156) > \alpha (0,05)$ dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha (0,156 > 0,05)$. Sehingga diputuskan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal.

2. Uji Homogenitas.

Distribusi Hasil Uji homogenitas

Variable	N	Mean	Sd	F	Sig
SMAN 3 Sidoarjo	204	83.9671	4.79510	.048	.826
SMAN 1 Krembung	183	84.1861	4.77745		

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 4.9 di atas dilakukan dengan hasil uji beda melalui Levene's Test, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat perilaku hidup sehat siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan siswa SMA Negeri 1 Krembung adalah homogen, karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 atau nilai $\text{sig} (0,826 > 0,05)$.

3. Uji Beda (Uji-t).

Uji-t dilakukan untuk membandingkan rata-rata yang didasari oleh hubungan antara sifat-sifat dua sampel, yaitu mean. Perbedaan mean memberikan informasi tentang perbedaan dari kedua sampel tersebut.

Data Perbandingan Tingkat Perilaku Hidup Sehat

Variabel	N	Mean	Sd	T	Sig
SMAN 3 Sidoarjo	204	83.9671	4.79510	-0.449	0.653
SMAN 1 Krembung	183	84.1861	4.77745		

Berdasarkan penghitungan SPSS statistic 21 diperoleh perbedaan nilai rata-rata siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung adalah -0.21900. Hal ini menunjukkan siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung memiliki

tingkat perilaku hidup yang sama. Dengan nilai koefisien uji beda dua rata-rata antara siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung dengan menggunakan taraf signifikan 95% adalah 0,653 atau nilai signifikan $(0,653 > 0,05)$. Sehingga dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis uji beda, hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat perilaku hidup sehat di SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri 1 Krembung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo didapatkan bahwa terdapat lingkungan yang bersih, namun siswa masih kurang memperhatikan perilaku hidup sehatnya dengan tidak menggunakan alas kaki saat berolahraga, maupun saat jam pelajaran. Dan membiarkan sampah dibuang tidak pada tempatnya. Pada SMA Negeri 1 Krembung, siswa tidak berganti baju saat jam pembelajaran olahraga telah selesai.

Maka berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari perilaku hidup sehat siswa di SMA Negeri di kota yaitu pada SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan SMA Negeri di desa yaitu pada SMA Negeri 1 Krembung. Hal ini diperoleh dari hasil analisis menggunakan rata-rata dan uji beda yang menunjukkan nilai signifikan uji beda $0,653 > 0,05$ sehingga H_0 yang diterima dan menjadikan kesimpulan tidak terdapat perbedaan antara perilaku hidup sehat siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo (Kota) dengan SMA Negeri 1 Krembung (Desa).

Meskipun hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan, dari SMA Negeri 3 Sidoarjo ditemukan nilai rata-rata 83.9671 dari jumlah 204 siswa, sedangkan dari SMA Negeri 1 Krembung ditemukan nilai rata-rata 84.1861 dari jumlah 183 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel (siswa) dari kedua sekolah yang lebih besar tidak berpengaruh terhadap nilai rata-rata yang besar dari kedua sekolah, dari data penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel yang sedikit mendapat nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah sampel yang lebih besar mendapat nilai rata-rata yang sedikit dibawahnya.

Perilaku hidup sehat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dimana individu beraktivitas. Faktor-faktor lingkungan dari kedua sekolah tersebut yang bersih menjadikan individu yang berada di lingkungan tersebut melakukan perilaku hidup sehat yang baik, tetapi tetap masih ada yang tidak melakukan

perilaku hidup sehatnya dengan baik, meskipun kondisi lingkungan sekolah sudah bersih.

Hal itu terjadi karena faktor kepribadian individu tersebut juga mempengaruhi perilaku hidup sehat, serta peran guru sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kesehatan juga mempunyai peran dalam menjadikan siswanya berperilaku menjaga kesehatan. Dari keterkaitan antara hasil analisis di atas yang menunjukan tidak adanya perbedaan, bahwa pada kedua sekolah tersebut tidak adanya perbedaan karena lingkungan yang bersih, dan peran pendidik sebagai pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui pembelajaran kesehatan, serta program kesehatan, yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Tidak ada perbedaan perilaku hidup sehat yang signifikan antara siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di kota dengan siswa SMA Negeri 1 Krembung di desa.

Saran

1. Diharapkan adanya pendidikan kesehatan kepada siswa secara terus menerus dan mempertahankan program UKS yang menjadikan siswa sebagai kader kesehatan. SMA Negeri di kota, dan SMA Negeri di desa agar dapat meningkatkan sarana prasarana yang mendukung siswa dalam berperilaku hidup sehat seperti tempat sampah di setiap ruang, tempat cuci tangan, pengelolaan tempat makan siswa (kantin).
2. Diharapkan adanya penelitian pengembangan, sebelum melakukan pengkajian dengan menggunakan variabel lain dan dengan menggunakan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar F. 2013. *Kesehatan Masyarakat (Teori dan Aplikasi)*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Aprilian, Yanuar Dwi. 2016. *Perbandingan Perilaku Hidup Sehat antara Siswa Smpn 2 Wonoayu dengan Siswa Smp Ulul Albab*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriastuti, Rini. 2012. *Penyajian data statistik*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan (dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutan, Rusli, dkk. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Nasional
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya
- Maksum, Ali. 2009. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK-Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu & Seni)*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu & Seni)*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursyaban. 2012. *Geografi untuk SMA/MA Kelas XII IPS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Republik Indonesia. 1960. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 05 Februari 2016).
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 09 Februari 2016).
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 04 Februari 2016).
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riwikdido, Handoko. 2013. *Statistik Kesehatan dengan aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.

- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. 2011. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswanto, Hadi. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka rihama.
- Soetjiningih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADA.
- Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suardi, MOH. 2012. *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan I. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tjitarsa, Ida Bagus. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB dan Universitas Udayana.
- Utama, Rizky Septyan Karya. 2015. *Perbandingan Perilaku Hidup Sehat antara Siswa Smpn 1 Badas dengan Siswa Mts Mashlahiyah Krecek Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Wiarto, Giri. 2012. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

